

**PEMBELAJARAN TARI KREASI LAMPUNG MELALUI KOREOGRAFI DI
SMAN 5 BANDAR LAMPUNG**

(Jurnal Penelitian)

Oleh

NABILLA KURNIA ADZAN



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2014

ABSTRACT

LAMPUNG CREATION DANCE LEARNING USING CHOREOGRAPHY AT SMAN 5 BANDAR LAMPUNG

By:

Nabila Kurnia Adzan

This research aims to describe the process to learning results of Lampung creation dance using a choreography approach. This research uses descriptive qualitative approach. This research instrument using student and teacher activities sheets, and practice tests. Research result shows that in the learning process all of students has understand the concept of dance creation learning using choreography approach through the audio-visual phase, exploration, and improvisation, this also can be seen in the process of choreography approaches that include some aspects, that is; exploration phase has an average value of 75 with a good criteria and improvisation phase has an average value of 85 with an excellent criteria. Students learning result show a good creativity because with choreography, students looks easier to create a new creation dance. It can be seen by students practice test, has an average value 67,83 with a good criteria.

Keywords : choreography, creation dance, learning.

ABSTRAK

**PEMBELAJARAN TARI KREASI LAMPUNG MELALUI KOREOGRAFI DI
SMAN 5 BANDAR LAMPUNG**

OLEH

NABILLA KURNIA ADZAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses hingga hasil pembelajaran tari kreasi Lampung melalui koreografi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Instrument penelitian menggunakan panduan aktivitas siswa, aktivitas guru dan tes praktik. Hasil penelitian menunjukkan pada proses pembelajaran siswa telah memahami konsep pembelajaran tari kreasi melalui koreografi berdasarkan tahapan audio visual, eksplorasi dan improvisasi hal ini dapat dilihat juga dengan penilaian aktivitas siswa pada proses pembelajaran dengan rata-rata nilai siswa 80 mendapatkan kriteria baik sekali. Hasil belajar siswa menunjukkan tingkat kreativitas yang baik dikarenakan dengan koreografi siswa lebih mudah menciptakan gerak tari kreasi hal ini dibuktikan dengan nilai tes praktik siswa mendapatkan rata-rata nilai 67,83 dengan kriteria baik.

Kata kunci : koreografi, pembelajaran, tari kreasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa. Pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang bertakwa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang disadari dan cenderung bersifat permanen. Proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran (Suryosubroto 2009; 15).

Pendidikan seni secara umum berfungsi untuk mengembangkan kemampuan setiap anak atau peserta didik untuk memperkenalkan warisan budaya, memperluas kesadaran sosial serta untuk menambah pengetahuan. Salah satu pendidikan seni yang dipelajari di sekolah adalah seni tari. Tari adalah keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa yang harmonis (Bagong Kussudiardjo, 1985 : 16).

Tari kreasi Lampung merupakan sebuah bentuk koreografi Lampung, dimana bentuk gerak ataupun iringan musiknya diambil dari tari daerah Lampung itu sendiri. Akan tetapi dalam tari kreasi Lampung ini gerakannya ditata sedemikian rupa sehingga membentuk sebuah gerak yang baru. Dalam menciptakan suatu tari kreasi dibutuhkan suatu pendekatan atau prosedur dalam koreografi, dimana koreografi sendiri memiliki arti proses perencanaan, penyeleksian, sampai kepada pembentukan gerak tari dengan maksud dan tujuan tertentu (Hadi, 2011 : 1).

Koreografi dapat dipahami sebagai seni *cooperative* atau kerja sama sesama penari. Mengapa koreografi penting untuk dipelajari di sekolah karena untuk menggali kreatifitas anak dalam penciptaan gerak, pengembangan gerak-gerak yang telah diberikan sebelumnya, dan penyatuan semua unsur tari menjadi sebuah tarian.

Penelitian kali ini menggunakan tiga tahapan pendekatan koreografi yaitu, tahapan Audio Visual, tahapan Eksplorasi, dan tahapan Improvisasi. Audio-Visual adalah media penyampaian informasi yang memiliki karakteristik audio (suara) dan visual (gambar), jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua karakteristik tersebut (Sapto Haryoko, 2009 : 3). Pada penelitian ini, guru menampilkan tiga video tari yang berguna untuk menstimulus siswa dalam pembelajaran tari kreasi dan berharap agar siswa memiliki minat

lebih terhadap pembelajaran tari kreasi. Tahapan Eksplorasi adalah tahap awal proses koreografi, yaitu suatu penjajagan terhadap obyek atau fenomena dari luar dirinya; suatu pengalaman untuk mendapatkan rangsangan, sehingga dapat memperkuat daya kreativitas. Eksplorasi termasuk memikirkan, mengimajinasikan, merenungkan, dan juga merespon obyek-obyek atau fenomena alam yang ada (Hawkins dalam Hadi, 2011: 70). Tahap eksplorasi terhadap obyek atau fenomena untuk menemukan ide-ide tari yang distrukturkan dapat direncanakan misalnya untuk mengeksplorasi bentuk, teknik maupun isi. Tahapan terakhir yaitu tahapan improvisasi, Tahapan ini sering disebut tahap coba-coba atau secara spontanitas. Improvisasi diartikan sebagai penemuan gerak secara kebetulan atau *movement by chance*, walaupun gerakan tertentu muncul dari gerak-gerak yang pernah dipelajari atau ditemukan sebelumnya (Hadi, 2011: 77).

Mengingat tari kreasi merupakan sebuah pengembangan dari gerak yang ada didalam tari tradisi itu sendiri, maka dalam penelitian kali ini digunakan empat ragam gerak tari kreasi Lampung yang nantinya akan di eksplorasi dan Improvisasi :

- a. *Samber Melayang*
- b. *Lipetoh*
- c. *Ayun*
- d. *Humbak Moloh*

SMA Negeri 5 Bandar Lampung menjadikan seni tari sebagai materi di dalam pelajaran seni budaya. Pada

pembelajaran seni tari siswa diharapkan dapat mengenal dan memahami tentang kesenian tari di Lampung baik tari tunggal maupun berpasangan atau kelompok. Selain itu, SMA 5 Bandar Lampung juga mengadakan ekstrakurikuler seni tari, hal ini ditujukan kepada siswa yang memiliki minat dan bakat lebih dalam bidang seni tari untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Pihak sekolah SMA 5 Bandar Lampung juga mengharapkan adanya tari kreasi baru milik sekolah yang dibuat berdasarkan hasil kreatifitas siswa setiap tahunnya. Ekstrakurikuler tari juga mempelajari bagaimana cara membuat tari kreasi yang baik, dalam hal ini guru harus memiliki metode yang tepat agar siswa mau dan mampu membuat gerak yang baik.

Berdasarkan uraian di atas penulis menganggap penelitian ini penting untuk dilakukan dan peneliti mengambil judul “Pembelajaran tari kreasi Lampung melalui pendekatan koreografi pada Ekstrakurikuler seni tari di SMA Negeri 5 Bandar Lampung”. Namun, dalam penelitian kali ini hanya difokuskan kepada penciptaan gerak belum kepada penciptaan tari secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas dan apa adanya. Data yang terkumpul diklarifikasikan atau dikelompokkan

menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap kemudian dibuat kesimpulan. Pada penelitian ini, hal yang ada dideskripsikan adalah bagaimana proses pembelajaran dan hasil pembelajaran tari kreasi Lampung menggunakan pendekatan koreografi pada ekstrakurikuler tari di SMAN 5 Bandar Lampung.

Sumber data dalam penelitian kali ini merupakan semua data yang diperoleh dari wakil kepala sekolah dan semua kegiatan siswa anggota ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 5 Bandar Lampung berjumlah 11 siswa dalam pembelajaran tari kreasi menggunakan pendekatan koreografi.

Penelitian kali ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data guna memperkuat hasil penelitian. Teknik itu diantaranya :

a. Observasi

Melalui observasi ini diharapkan dapat diperoleh data tentang pembelajaran tari kreasi Lampung menggunakan pendekatan koreografi dengan sebaik-baiknya. Pada proses ini lebih ditekankan pada pengamatan siswa.

b. Wawancara

Pada penelitian kali ini wawancara dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dari informan yaitu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru seni budaya dan siswa yang bersangkutan.

c. Dokumentasi

Penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan atau berupa laporan gambar, foto dan video

yang diambil pada setiap pertemuan. Teknik ini juga dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang sekolah yang dijadikan tempat penelitian yaitu SMA Negeri 5 Bandar Lampung

d. Tes Praktik

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Untuk itu perlu dilakukan tes aktifitas belajar siswa, tes penggunaan pendekatan koreografi, tes aktifitas belajar guru dan tes praktik

Penilaian tes praktik tersebut dapat dilihat menggunakan patokan dengan perhitungan skala lima.

3.4 Tabel Penentuan Patokan Dengan Penghitungan Presentase Untuk Skala lima

Interval Presentasi Tingkat Penguasaan	Keterangan
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40- 55	Kurang
30- 39	Gagal

(Arikunto, 2008 : 246)

Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan dan

trasformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa proses dan hasil tes praktik pembelajaran tari kreasi Lampung menggunakan pendekatan koreografi pada Ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 5 Bandar Lampung.

b. Penyajian Data

Pada penelitian ini, data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk uraian singkat serta kedalam bentuk tabel ataupun bagan mengenai pembelajaran tari kreasi Lampung.

c. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan yang dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas setelah diselidiki menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, interaktif, hipotesis dan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian kali ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri di daerah Bandar Lampung, yaitu SMA Negeri 5 Bandar Lampung yang beralamatkan di Jalan Soekarno-Hatta (By Pass) Way Dadi Bandar Lampung.

SMAN 5 Bandar Lampung memiliki banyak kegiatan baik intra maupun ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler tari yang aktif adalah ekstrakurikuler tari.

1. Pertemuan Pertama

Pada tanggal 16 November 2013 pukul 11.30 WIB, diadakan penelitian pertemuan pertama. Penelitian hari ini diawali dengan menyampaikan maksud dan tujuan penelitian bahwa tidak hanya memiliki manfaat bagi peneliti melainkan bagi sekolah dan ekstrakurikuler itu sendiri, dengan penelitian ini ekstrakurikuler mendapatkan ilmu tentang pembuatan tari kreasi serta mendapatkan satu tari kreasi baru. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang penelitian yaitu Pembelajaran Tari Kreasi Lampung menggunakan pendekatan koreografi. Penelitian hari ini melakukan pendekatan koreografi tahap pertama, yaitu *Audio-Visual*. Pada tahapan ini siswa ditayangkan 3 video tari kreasi Lampung, video tersebut yaitu tari bedana kreasi, tari kreasi *Serunting Sakti* dan tari kreasi *Muli Mekhanai Nengah Nyapur* dengan harapan dengan menonton video ini mereka dapat mengetahui bagaimana tari kreasi Lampung dan dapat menjadikannya referensi dalam proses pembuatan gerak tari kreasi. Selain itu besar harapan guru setelah pemutaran video-video tersebut bisa menstimulus siswa terhadap pembelajaran tari kreasi. Sehingga memudahkan para siswa dalam proses pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Setelah menayangkan tiga video tari guru dan siswa melakukan diskusi tentang tari tersebut. Pada pertemuan ini dilakukan penilaian aktivitas siswa menggunakan pendekatan koreografi, rata-rata siswa mendapatkan nilai 80 dengan kriteria baik sekali.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 22 November 2013, pada pukul 11.30 WIB. Siswa telah berkumpul di pendopo kesenian SMA Negeri 5 Bandar Lampung. Pada pertemuan hari ini siswa sudah siap menerima materi, hal ini terlihat dari mereka yang sudah siap mengenakan pakaian praktik.

Pembelajaran dimulai pukul 11.45 WIB, dibuka dengan guru yang mengucapkan salam lalu melanjutkannya dengan menjelaskan tahapan kedua dan ketiga pada pembelajaran tari kreasi Lampung menggunakan pendekatan koreografi ini. Tahapan itu adalah tahapan eksplorasi dan improvisasi. Sebelum memulai praktek, siswa dan guru melakukan pemanasan terlebih dahulu, Guru memberikan satu gerakan dasar tari Lampung yaitu *Samber Melayang* gerakan ini diambil dari gerakan tari tradisi yaitu tari *Sigeh Penguten*. Para siswa telah bisa melakukan gerak tersebut karena pada dasarnya mereka telah mempelajarinya. Setelah itu guru mencontohkan beberapa kreasi gerakan tersebut dan menginstruksikan siswa untuk membuat gerakan kreasi melalui tahapan eksplorasi. Setelah itu siswa dipanggil maju kedepan oleh guru untuk menampilkan gerakan yang telah mereka buat dengan tahapan improvisasi atau penjelajahan ke tubuh penari seperti kaki, tangan, badan dan kepala secara spontanitas. .

Beberapa siswa mampu menampilkan contoh gerakan kreasi, pada saat siswa

menampilkan gerakan kreasi yang mereka buat siswa yang lain memperhatikan dan setelah itu guru menjelaskan apakah gerakan tersebut benar dan memberi komentar terhadap gerakan tersebut. Hal ini dilakukan bergiliran, semua siswa terlihat sangat antusias hanya ada empat siswa dalam pertemuan kali ini yang belum mampu menciptakan gerakan.

Berdasarkan pengamatan proses aktivitas belajar siswa yaitu pengamatan pendekatan koreografi, didapatkan hasil rata-rata aktivitas baik sekali karena maka dapat diketahui pada aspek tahapan eksplorasi adalah baik sekali dengan nilai 80, dan pada aspek Tahapan Improvisasi adalah baik sekali dengan nilai 80.

3. Pertemuan Ketiga

Pada 23 November 2013 dilakukan pertemuan ketiga pada pukul 11.30 WIB. Sebelum memasuki materi seperti biasa dilakukan pemanasan terlebih dahulu, namun setelah pemanasan ada beberapa siswa yang menunjukkan gerakan kemarin yang telah ia kreasikan dan menanyakan gerakan tersebut kepada guru. Hal ini menunjukkan bahwa para siswa benar-benar tertarik terhadap pembelajaran tari kreasi.

Hari ini, siswa diberikan satu motif gerak dasar tari Lampung yaitu *Lipetoh* sebagai objek baru yang harus di esklore sebagai bahan awal pembuatan gerak tari kreasi. Sama seperti kemarin guru menjelaskan bagaimana cara pengkreasian gerak *Lipetoh* dengan tahapan improvisasi atau penjelajahan kedalam tubuh dan mencontohkan beberapa gerak yang

sudah dikreasikan. Pada saat siswa diberikan kesempatan untuk menciptakan gerak dalam waktu 10 menit, guru mengamati pada tahapan eksplorasi bahwa semua siswa sebenarnya bisa mengkreasi gerak *Lipetoh* namun pada saat mereka diinstruksikan untuk menampilkannya atau pada tahapan improvisasi masih saja ada siswa yang malu-malu.

Berdasarkan hasil pengamatan guru siswa belum mengeksplorasi bagian kaki, mungkin hal ini disebabkan karena gerak *Lipetoh* berfokus pada gerak tangan. Oleh karena itu guru menambahkan pembelajaran kepada gerak-gerak kaki yang dapat dieksplorasi dalam gerakan ini.

Pengamatan proses aktivitas belajar siswa yaitu pengamatan pendekatan koreografi, menunjukkan hasil rata-rata aktivitas baik karena dapat diketahui pada aspek Tahapan Eksplorasi adalah cukup dengan nilai 60, pada aspek Tahapan Improvisasi adalah baik sekali dengan nilai 80.

4. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilakukan pada hari Selasa 26 November 2013 pukul 10.00 WIB. Setelah mengucapkan salam guru memulai pembelajaran hari ini dengan pemanasan bersama para siswa selama 10 menit, dilanjutkan dengan memasuki materi pembelajaran hari ini yaitu mengkreasi ragam gerak ayun. Berbeda dengan pertemuan sebelumnya, pada pertemuan ini guru menekankan kepada gerakan tangan dikarenakan gerakan *Ayun* itu sendiri banyak terfokus pada gerakan kaki. Seperti pertemuan sebelumnya guru

mencontohkan beberapa kreasi ragam gerak *Ayun* yang kemudian dilanjutkan oleh siswa untuk mengkreasikannya. Hampir seluruh siswa mampu membuat gerakan kreasi dari ragam gerak *Ayun*, siswa yang belum mampu bukanlah mereka yang tidak bisa membuat, namun mereka yang masih malu untuk menampilkan gerakannya di depan guru dan teman-temannya. Disini guru juga bertugas untuk memberi motivasi kepada siswa yang masih malu untuk menampilkan hasil kreasinya. Setelah diberi motivasi oleh guru dan siswa yang lain akhirnya siswa yang belum berani tersebut berani menampilkan hasil karyanya.

Berdasarkan pengamatan proses aktivitas siswa pada pertemuan ini yaitu pengamatan pendekatan koreografi dapat dikategorikan baik sekali karena dapat diketahui pada aspek Tahapan Eksplorasi adalah baik sekali dengan nilai 80, pada aspek Tahapan Improvisasi adalah baik sekali dengan nilai 80.

5. Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima ini dilakukan pada hari Kamis 28 November 2013 pukul 11.00 WIB. Pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir dalam proses pembelajaran tari kreasi Lampung menggunakan pendekatan koreografi pada ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 5 Bandar Lampung.

Seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya, sebelum memulai pembelajaran selalu diawali dengan pemanasan terlebih dahulu oleh guru dan siswa. Pada hari ini siswa diberikan satu motif gerak dasar tari Lampung yang terakhir dalam

penelitian ini yaitu *Humbak moloh*. Gerakan ini diambil dari tari tradisi Lampung yaitu Bedana. Seperi gerakan lain gerakan ini juga sebelumnya telah dikuasi oleh siswa dan karena hari ini merupakan pertemuan terakhir para siswa seperti sudah tahu apa yang harus mereka lakukan, sehingga sebelum guru mencontohkan kreasi gerak *Humbak moloh* beberapa siswa telah bisa menunjukkan gerakan kreasi mereka.

Namun walaupun sudah ada siswa yang mampu membuat gerakan kreasi tanpa contoh disini guru tetap memberikan contoh kreasi gerakannya, hal ini dilakuakn agar semua siswa mampu memahami dan berani membuat gerakan kreasi pada gerak *Humbak moloh*. Sama dengan pertemuan sebelumnya, setiap pertemuan berlangsung guru pasti menginstruksikan para siswa untuk menampilkan hasil karya nya. Selain untuk mengetahui seberapa besar mereka bisa berkreasi juga untuk mengetahui berapa siswa yang percaya diri untuk menampilkan hasil karyanya.

Pada pertemuan terakhir ini tidak ada lagi siswa yang malu untuk maju dan menampilkan hasil karyanya walaupun masih ada siswa yang masih salah dan dibenarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan proses aktivitas belajar siswa melalui pengamatan pendekatan koreografi mendapatkan kriteria baik sekali karena dapat diketahui pada aspek Tahapan Eksplorasi adalah baik sekali dengan nilai 80, pada aspek

Tahapan improvisasi adalah baik sekali dengan nilai 100.

6. Pertemuan Keenam

Pertemuan keenam ini dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 2013, pada pukul 15.00 WIB di salah satu kelas di SMA negeri 5 Bandar Lampung. Sebelum memulai pembelajaran guru mengecek kehadiran siswa terlebih dahulu dan siswa yang hadir pada hari ini adalah sejumlah 11 oarang siswa.

Setelah melakukan lima kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan hari ini akan diamati hasil pembelajaran dari proses yang telah dilakukan siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulas kembali pembelajaran di pertemuan-pertemuan sebelumnya dan siswa diperbolehkan bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Kebanyakan siswa bertanya dan memperlihatkan kembali gerakan-gerakan *Samber Melayang* yang merupakan gerakan dipertemuan pertama. Setelah itu, siswa dipanggil satu persatu untuk maju kedepan dan menampilkan hasil kreasi ragam gerak yang telah dipelajari di pertemuan sebelumnya. Siswa dipanggil maju oleh guru sebanyak empat kali, hal ini dikarenakan ada empat ragam gerak yang dipelajari. Berdasarkan instruksi yang telah diberikan, agar siswa membuat gerakan kreasi sebanyak 5x8 disetiap ragam gerak yang ada. Beberapa siswa mampu mengkreasikan nya sebanyak 5x8 namun ada pula yang hanya 3x8 bahkan 1x8.

Pada saat pelaksanaan tes praktik ini guru melakukan penilaian kreativitas

penciptaan gerak tari kreasi Lampung berdasarkan aspek wiraga (*Samber Melayang, Lipetoh, Ayun, Ombak Moloh*), kreativitas melakukan gerakan tari berdasarkan aspek wirama (ketukan/hitungan), penghayatan siswa dalam melakukan gerakan wirasa. Penilaian pada aspek pertama dilakukan untuk menilai gerakan kreasi yang mereka buat dengan benar dan dengan teknik menari yang benar, dalam hal ini sebagian besar siswa telah mampu mendapatkan nilai baik dalam aspek wiraga. Mengingat penelitian ini hanya berpusat pada penciptaan gerak tari saja belum kepada aspek lainnya maka musik juga belum termasuk kedalam pembelajaran kali ini. Namun, walaupun musik belum termasuk dalam penilaian wirama bermaksud bahwa siswa harus mampu melakukan gerakannya dengan hitungan yang benar dan konsisten. Penilaian yang terakhir dilakukan untuk melihat penghayatan siswa dalam melakukan gerakan, sebagian banyak siswa belum bisa melakukan gerakan dengan tatapan kedepan, fokus dan tersenyum banyak dari mereka yang masih malu-malu.

Berdasarkan penilaian tes praktik yang telah dilakukan rata-rata siswa mendapatkan kriteria baik dengan nilai 67,83.

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil, karena sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini yaitu mendeskripsikan proses pembelajaran mendapatkan nilai 80 dan berkriteria baik sekali dan hasil pembelajaran tari kreasi Lampung menggunakan pendekatan koreografi mendapatkan kriteria baik dengan nilai 67,83.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian secara deskriptif kualitatif maka penelitian ini berkesimpulan :

1. Pada proses pembelajaran tari kreasi Lampung menggunakan pendekatan koreografi dilakukan penilaian proses pada pertemuan pertama sampai pertemuan kelima yang mengamati pendekatan koreografi tersebut dilakukan dengan aspek tahapan audio visual, tahapan eksplorasi dan tahapan improvisasi. Ketiga tahapan tersebut diukur dengan patokan skala lima dengan hasil rata-rata nilai 80 yang berkriteria baik sekali.
2. Pada hasil belajar siswa berdasarkan Aspek yang telah ditentukan didapatkan hasil mendapatkan nilai rata-rata 67.83 dengan kriteria Baik.

Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut

1. Agar pembelajaran tari dapat berlangsung dengan lebih baik, guru dan pihak sekolah sebaiknya memperhatikan media yang digunakan seperti LCD dan ruang untuk latihan karena hal tersebut sangat dibutuhkan untuk pembelajaran kedepannya.
2. Untuk para guru tari agar lebih 1 lembar motivasi kepada siswa

yang masih pemalu dan takut untuk tampil didepan kelas. Agar pembelajaran tari dapat berjalan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Gredler E, Margaret. 2011. *Learning and Instrucion*. Jakarta: Kencana.
- Hadi, Y Sumandiyo. 2011. *Koreografi (Bentuk, Teknik dan Isi)*. *Koreografi (Bentuk, Teknik dan Isi)*. Yogyakarta: Cipta media
- Hawkins, Alma M. 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati*. Jakarta: Ford Foundation.